

Jakarta, December 9, 2019

K&K Advocates



www.kk-advocates.com

For further information
please contact:

office@kk-advocates.com

K&K Advocates - Intellectual
Property. KMO Building, 5th floor,
Suite 502 Jl. Kyai Maja No. 1,
Kebayoran Baru RT03/RW08,
Jakarta Selatan DKI Jakarta
12120

Tel: +62 21 29023331

Fax: +62 21 29023107

JUSTISIARI RAIH GELAR DOKTOR ILMU HUKUM



JAKARTA: Justisiari Perdana Kusumah, managing partner K&K Advocates, berhasil meraih gelar doktor dalam bidang hukum pada sidang terbuka Senat Universitas Pelita Harapan yang berlangsung pada Sabtu, 30 November 2019.



Justi, dalam sidang terbuka tersebut, dengan lancar dan lugas menjawab semua pertanyaan yang disampaikan oleh tim penguji yang terdiri dari Prof. Dr. Ahmad M Ramli, SH, MH, Prof. Dr. Abdul Bari Azed, Dr. V Henry Soeslistyo Budi SH, LL.M, Prof. Dr. Bintan R Saragih, SH, Dr (Hon.) Jonathan L. Parapak,

M.Eng.Sc, Dr. Susi Susantijo, SH, LLM, Prof. M Hawin, SH, LLM, Ph.D dan Dr. Asep Iwan Iriawan.

Menurut Justi, dalam tesisnya berjudul Aspek-Aspek Hukum Hak Cipta Dalam Tindakan Web Crawling/Web Scrapping pada Kegiatan Ekonomi yang berbasis Digital, seluruh kegiatan perekonomian kini telah berbasis data, dan bahkan sudah menjadi suatu tren pengumpulan data secara masif melalui sistem bersifat otomatis yang dinamakan web crawling/web scrapping.

Web crawling adalah kegiatan melakukan pencarian atau scanning dengan menggunakan suatu program atau script otomatis yang relatif simpel, yaitu dengan metode tertentu melakukan scan atau pencariin ke semua halaman situs web internet untuk membuat index dari data yang dicarinya. Sedangkan web scrapping dalam prakteknya lebih sering memberi kesan akibat negatif yang ditimbulkannya.


Menurut dia, perkembangan kegiatan ekonomi saat ini berhubungan erat dengan penggunaan teknologi dan data informasi. “Dalam kegiatan perindustrian dan perdagangan juga mengandalkan data dan informasi yang tersebar di berbagai media, tidak terkecuali media internet.”

Data dan informasi yang dulunya dulu dianggap sepele, katanya, kini terbukti memiliki daya tarik dan bernilai komersial tersendiri. “Tidak salah bila dikatakan bahwa data is the new oil,” kata Justi, yang juga Ketua Masyarakat Indonesia Anti Pemalsuan(MIAP).

Justi mengemukakan bahwa kegiatan web crawling dan web scrapping dalam prakteknya telah menyebabkan situs jaringan sosial seperti Facebook dan LinkedIn menerapkan aturan tertentu terkait kegiatan pengumpulan data secara otomatis untuk menggunakan tools tersebut. Akibatnya, menurut dia, kegiatan web crawling dan web scrapping mengindikasikan adanya potensi pelanggaran hak-hak terkait hak cipta yang dimiliki oleh pengelola situs.

Meskipun kegiatan web crawling dan web scrapping tersebut, menurut Undang Undang Hak Cipta (UU No.28/2014) pada dasarnya bukan merupakan suatu tindakan terlarang. Namun demikian, Justi, yang terlibat dalam penyusunan Undang Undang Hak Cipta, mengingatkan bahwa kedua kegiatan tersebut tetap dilaksanakan dengan tetap memperhatikan ketentuan dalam Undang Undang Hak Cipta.

Sebab, menurut dia, kegiatan web crawling dan web scrapping itu pada dasarnya berkenaan dengan pengumpulan dan pengelolaan data yang berasal dari basis data orang lain, sedangkan Undang Undang Hak Cipta melindungi basis data yang dimiliki oleh para penciptanya.



Selain ada permasalahan hukum dengan hak cipta, katanya, kegiatan web crawling dan web scrapping tersebut juga berpotensi menimbulkan permasalahan hukum di bidang privasi dan perlindungan data pribadi.

Potensi pelanggaran privasi informasi pribadi, menurut dia, sangat besar karena pada dasarnya mesin crawler atau scrapper tidak dapat secara tepat membedakan data yang bersifat pribadi atau tidak.

“Potensi penyalahgunaan secara ilegal dan tanpa persetujuan dari pemilik data sangat mungkin terjadi di Indonesia, mengingat hingga saat ini belum ada undang undang perlindungan data pribadi, “ujarnya. (su)